
IMPLEMENTASI DIGITAL PARENTING PADA PRAKTIK PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI KOBER AL-FAATHIR

Dina Siti Ma'rifah¹, Sri Nurhayati², Anita Rakhman³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹dinasiti163@gmail.com, ²srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id, ³anitarakhman1@gmail.com

Received: Agustus, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the digital parenting program implementation on early childhood parenting practices at Kober Al-Faathir. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through participant observation and interviews with five informants, three as primary data and two as secondary data. Data analysis was conducted in stages, starting with data collection, data reduction, structuring data presentation, and drawing conclusions from the obtained data. The results of the data analysis include: 1) The implementation of digital parenting has helped parents gain a deeper understanding of the necessary actions to ensure their children have a balanced learning experience between the use of digital technology and direct social interaction; 2) The main challenge faced is the lack of commitment and consistency in supervision and guidance provided by parents while their children use digital technology; 3) Parents play a crucial role in determining activities that can stimulate their children's growth and development; and 4) There is a need for collective socialization and practical guidance on the importance of supervising children's digitalization, including setting screen-on time limits, selecting content preferences, restricting accessibility, and providing positive activities that balance screen time with physical and social development activities.

Keywords: Digital Parenting, Early Childhood Education, Digital Technology

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan tentang implementasi program digital parenting pada praktik pengasuhan anak usia dini di Kober Al-Faathir. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pencarian data melalui observasi dan wawancara partisipatif terhadap 5 informan, yaitu 3 orang sebagai data primer dan 2 orang sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data secara terstruktur, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil analisis data penelitian diantaranya, yaitu: 1) Implementasi digital parenting membantu orang tua memahami secara lebih mendalam tindakan yang perlu dilakukan agar anaknya memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara penggunaan teknologi digital dan interaksi sosial secara langsung; 2) Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya komitmen dan konsistensi pengawasan serta pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama anak menggunakan teknologi digital; 3) Orang tua memiliki peran krusial dalam menentukan aktivitas yang dapat merangsang tumbuh kembang anaknya; dan 4) Diperlukannya sosialisasi bersama dan panduan praktis mengenai pentingnya pengawasan digitalisasi anak, mulai dari memberikan pengaturan screen on time, pemilihan preferensi konten, pembatasan aksesibilitas, penyediaan aktivitas positif yang seimbang antara waktu di depan layar dengan aktivitas perkembangan fisik dan sosialnya.

Kata Kunci: Digital Parenting, Pendidikan Anak Usia Dini, Teknologi Digital

How to Cite: Ma'rifah, D.S., Nurhayati, S. & Rakhman, A. (2025). Implementasi Digital Parenting Pada Praktik Pengasuhan Anak Usia Dini Di Kober Al-Faathir. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 362-369

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kegiatan termasuk dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Perkembangan teknologi yang pesat membuat orang tua dihadapkan pada tantangan baru dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi dalam proses pengasuhan anaknya (Devianti et al., 2023; Iskandar et al., 2023). Orang tua saat ini memerlukan pendekatan yang tepat dalam penggunaan teknologi, khususnya saat memberikan pengasuhan pada anaknya yang masih di tahap usia dini. Menurut Atmojo et.al. (2022) peran orang tua di era digital perlu memberikan pengasuhan yang rutin dan tetap mengendalikan penggunaan internet, khususnya mengenai apa yang ditonton. Hal tersebut mengingat tersedianya akses internet membuat orang-orang dapat memperoleh informasi secara acak dan mudah setiap saat (Musa et al., 2024; Nurhayati & Falah, 2020).

Melalui kegiatan digital parenting, orang tua dapat mengeksplorasi ragam upaya memanfaatkan teknologi secara lebih efektif dalam pengasuhan anaknya. Digital parenting mencakup pemahaman orang tua terhadap teknologi, pengawasan terhadap aktivitas online anak, serta penerapan batasan yang sehat terkait penggunaan gawai (Diana & Harahap, 2023). Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya melindungi anak dari konten yang tidak sesuai, tetapi juga mendidik sejak dini mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif. Selain itu, digital parenting dapat membantu orang tua dalam menemukan sumber-sumber pendidikan yang berkualitas serta aplikasi yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Pada akhirnya, pengasuhan berbasis teknologi yang tepat dapat membantu anak berkembang dalam lingkungan yang seimbang antara dunia digital dan pengalaman nyata. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua saat ini menurut Devianti et.al. (2023) yakni meluangkan waktu bersama anak, mendukung kebiasaan yang dapat menjadikan pribadi yang mandiri, mengawasi dan mengawasi aktivitas anak, membatasi penggunaan teknologi, menerapkan disiplin secara konsisten, memberi penghargaan dan kasih sayang, mengajarkan etika sosial serta menanamkan nilai berbagai.

Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak di era digital harus senantiasa aktif memperbarui pengetahuannya tentang teknologi terbaru dan tren digital agar tetap relevan dan efektif dalam mendampingi anak-anaknya di dunia yang semakin terhubung ini (Heryanti & Nurhayati, 2023; Kirmala et al., 2024; Suryani & Nurhayati, 2024). Dengan kemajuan teknologi digital tersebut, pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya tentu akan mengalami perubahan. Orang tua harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai alat dan platform digital yang digunakan oleh anak-anaknya, serta memahami dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi tersebut. Hal ini tentunya memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, di mana orang tua tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga mitra yang memahami dan berpartisipasi dalam dunia digital anak-anaknya (Kusmiatiningsih et al., 2024; Supriani & Arifudin, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maisari dan Purnama (2019), digital parenting memiliki fungsi untuk menstimulasi daya berpikir logis anak, mengontrol perkembangan anak akibat penggunaan gawai, dan mencegah terjadi perilaku berlebihan/kecanduan. Rubyanti (2022) menyebutkan bahwa penerapan digital parenting secara demokratis dapat menguatkan pemahaman digital anak, termasuk membatasi waktu penggunaannya secara efektif. Kemudian penelitian di TK Inklusi Baitul Qur'an Ponorogo menunjukkan kelas digital parenting telah memberikan pengetahuan penting tentang batasan penggunaan perangkat digital (Budi, 2021). Sedangkan melalui penelitian Setianingsih (2018) menyebutkan bahwa anak yang berlebihan

menggunakan gawai dapat berdampak negatif pada perkembangan otaknya, terutama pada kemampuan daya fokus dan pengendalian dirinya.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, Kober Al-Faathir memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan memperhatikan perkembangan anak secara menyeluruh termasuk integrasi teknologi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Implementasi digital parenting di Kober Al-Faathir tentu menjadi penting karena lembaga ini memiliki salah satu peran untuk membentuk fondasi digital anak yang kuat sejak dini, meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran digital anak, dan menciptakan lingkungan belajar bagi anak yang lebih inklusif.

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan studi ini terkait bagaimana efektivitas implementasi digital parenting pada praktik pengasuhan anak usia dini di Kober Al-Faathir. Hasil penelitiannya diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga Kober Al-Faathir dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam merancang program digital parenting yang lebih komprehensif, berkelanjutan dan efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan menggali secara mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan aktivitas penggunaan digitalisasi di Kober Al-Faathir. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program dan dampaknya terhadap praktik pengasuhan anak usia dini (Iswahyudi et al., 2023). Subjek penelitian melibatkan 5 orang yang terbagi menjadi subjek primer dan sekunder.

Selama proses penelitian, pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang tua sebagai data primer, sementara guru dan kepala sekolah di Kober Al Faathir dijadikan sebagai data sekunder. Fokus pencarian data selama melakukan wawancara mendalam mengenai efektivitas implementasi digital parenting sebagai model pengasuhan anak yang dipilih orang tua di era digital dengan teknik wawancara mendalam secara semi terstruktur. Adapun penggunaan teknik observasi partisipatif adalah untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan gambaran tentang interaksi dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian dilakukan. Data yang telah diperoleh melalui dua teknik tersebut kemudian dianalisis mengikuti prosedur Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019), yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu lalu mereduksinya. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk terstruktur. Terakhir, temuan yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui proses penelitian yang melibatkan wawancara dan observasi partisipatif terhadap 5 orang di Kober Al Faathir, didapati sejumlah informasi bagaimana implementasi digital parenting dilakukan selama masa tumbuh kembang anak di antara rentang usia 5-6 tahun. Sejumlah informan menyampaikan bagaimana tindakan yang diambil untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecanduan penggunaan gawai, dan dilain sisi terdapat orang tua yang secara bebas dan membiarkan anaknya menggunakan gawai sebagai alat dan media pengasuhan. Untuk lebih lanjutnya, berikut hasil yang didapatkan oleh peneliti.

Pemantauan Aktivitas Digital Anak oleh Orang Tua

Orang tua menyadari bahwa frekuensi penggunaan aktivitas gawai cenderung membantu anak bersikap tidak rewel, meski durasi penggunaannya terlampau intens. Namun, sebagai akibat dari tindakan tersebut, anak terlalu konsen terhadap gawai dan menghambat perkembangan komunikasi, mengurangi kegiatan fisik dan sosial. Hal tersebut membuat orang tua khawatir anaknya akan mengalami gangguan perkembangan terutama pada aspek komunikasi, penglihatan dan perkembangan fisiknya.

Berdasarkan Aksesibilitas Konten Edukatif

Anak cenderung melihat objektivitas tontonan yang sesuai dengan preferensinya. Meski orang tua telah mengatakan bahwa dirinya menyediakan konten yang sesuai dengan kebutuhan sesuai usianya, tetapi hasil pengamatan justru menunjukkan anak cenderung bisa mencari informasi ketika data internet menyala dan anak bebas melakukan scrolling konten secara acak. Hal tersebut menunjukkan aksesibilitas konten yang disediakan cenderung kurang diperhatikan secara intens. Di sisi lain, orang tua menyediakan tontonan yang bersifat offline namun cenderung membuat anak mengalami kebosanan dan bersikap menuntut secara memaksa agar disediakan akses internet dan konten yang lain sesuai keinginannya.

Berdasarkan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pola Asuh

Berdasarkan praktik yang dilakukan oleh orang tua, hasil wawancara dan observasi menunjukkan diperlukan adanya usaha sosialisasi bersama mengenai pentingnya pengawasan digitalisasi anak, pengaturan screen on time, pemilihan preferensi konten, pembatasan aksesibilitas, penyediaan aktivitas positif yang seimbang antara waktu di depan layar dengan aktivitas perkembangan fisik dan sosialnya. Kepala sekolah dan guru juga sudah memberikan informasi praktis mengenai penggunaan gawai dan perilaku sehat bagi anak di era digital. Hanya saja informasi tersebut diketahui seringkali tidak diikuti atau dilaksanakan secara konsisten oleh orang tua karena berbagai macam alasan tersendiri.

Berdasarkan Aspek Isi Materi

Orang tua mengatakan bahwa program yang disampaikan memberikan informasi, tips, dan panduan praktis. Secara materi orang tua menjadi lebih menyadari dan tahu mengenai penggunaan digitalisasi yang sehat dan tindakan pencegahan serta batasan yang perlu diperhatikan selama anak menggunakan gawai yang terhubung ke internet.

Guru dan kepala sekolah menyadari bahwa kegiatan ini membantu mengedukasi sekaligus mengevaluasi mengenai pentingnya orang tua menjaga anak di era digital agar tidak terpapar konten negatif, membentuk kebiasaan pola asuh yang produktif dan seimbang serta menyadarkan tentang tindakan yang tepat mengenai upaya menciptakan lingkungan digital yang dapat mendukung perkembangan mental dan emosional anak pada masa krusialnya.

Berdasarkan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua mengakui keterlibatannya mengikuti program digital parenting memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya pemahaman mengenai aspek-aspek pola asuh yang penting untuk dilakukan, mulai dari perlakuan ketika anak bangun tidur, aktivitas anak sewaktu makan, variasi teknik pengawasan yang dapat dilakukan, pemberlakuan penggunaan akses digitalisasi yang tepat, dan penerapan strategi yang seimbang, serta kebiasaan yang efektif sebelum anak tidur agar memberikan nilai positif yang baik di masa pengalaman belajarnya. Faktor

keterlibatan lainnya adalah orang tua melihat anaknya lebih suka belajar melalui tontonan atau melalui permainan digital.

Berdasarkan Kendala yang Dihadapi

Sedangkan ditinjau dari kendala, diketahui bahwa selama orang tua mengikuti program digital parenting, ia merasa ada beberapa hal yang belum mampu menjawab secara menyeluruh permasalahan yang dihadapi, salah satunya orang tua mengungkapkan konten yang tidak terbatas membuat orang tua harus sering memantau dan memfilter konten yang diakses oleh anak, dan itu dirasa kurang efektif dalam memberikan tindak pencegahan karena tidak selamanya orang tua bisa memantau aktivitas digital anaknya akibat adanya aktivitas lain, khususnya yang sambil bekerja. Di lain sisi, terdapat juga orang tua yang mengungkapkan ketidaksiapannya menghadapi tantangan digital dan kurangnya informasi dan praktik yang dimiliki mengenai cara memberlakukan pengawasan yang efektif. Semua orang tua mempunyai pemikiran bahwa tren penggunaan teknologi dikalangan anak kecil saat ini tidak dapat dihindarkan dan itu merupakan hal yang wajar. Padahal bukan berarti tren tersebut harus selalu identik dikaitkan dengan penggunaan teknologi digital secara bebas, mengingat mengabaikan nilai-nilai penting dari interaksi antar sesama (manusia) merupakan pengalaman langsung yang tidak dapat digantikan oleh perangkat elektronik. Kendala lainnya adalah orang tua tidak menerapkan aturan penggunaan gawai, anak cenderung menghindari kontak mata saat berkomunikasi, serta terlalu bergantung pada tren yang berkembang, dan kurang mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebiasaan penggunaan digital terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anaknya.

Pembahasan

Mendasar pada hasil analisis data wawancara dan observasi partisipatif, diketahui bahwa sejumlah orang tua memberikan tindakan atau perlakuan yang beragam terkait dengan penggunaan teknologi digital. Salah satu dampak implementasi dari kegiatan digital parenting adalah memberikan informasi tentang bagaimana orang tua merasa khawatir melihat aktivitas anaknya yang terlalu intens berinteraksi dengan teknologi digital. Hasil penelitian mengungkapkan kegiatan anak berada di depan layar yang terlalu sering membuat orang tua khawatir kesehatan matanya akan terganggu (Sisbintari & Setiawati, 2021). Kekhawatiran dari penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol sempat dirasakan juga oleh sejumlah orang tua seperti yang dijelaskan dalam penelitian mengungkapkan bahwa anaknya jadi susah tidur karena terlalu intens menonton konten, atau berperilaku agresif, rentan bersikap emosional, dan tidak langsung merespon atau memperhatikan ketika diajak berkomunikasi (Ahmad et al., 2024).

Tindakan yang terlalu fokus pada gawai berakibat anak mengalami hambatan dalam merespon seseorang. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa anak lambat atau tidak merespon seruan seseorang dikarenakan terlalu fokus memperhatikan apa yang ditontonnya (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021). Tentu tidak akan membuat anak mengalami permasalahan yang demikian apabila penggunaan digitalisasi diterapkan secara bijak oleh orang tua. Nurhayati dan Falah (2020) mengatakan timbulnya permasalahan pada seorang anak diakibatkan dari cara orang tua atau masyarakat yang belum tepat memanfaatkan media digital yang ada.

Hadirnya teknologi dalam kehidupan anak bukan berarti orang tua melepas begitu saja ketika anak berinteraksi dengan teknologi. Orang tua tetap memiliki tanggung jawab memberikan pola asuh, pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi agar tidak menimbulkan dampak negatif. Pengasuhan digital berupaya mencegah terjadinya ketergantungan anak usia dini pada penggunaan gawai, dan strateginya mulai dari membatasi waktu penggunaan,

mendampingi saat anak menggunakan gawai, menggunakan aplikasi yang dirancang khusus untuk anak, memantau aktivitas online anak, menunda pengenalan game, serta menetapkan batasan waktu penggunaan layar (Sisbintari & Setiawati, 2021). Grusec dan Sears dalam (Diana & Harahap, 2023) membuat kesimpulan bahwa tujuan lain dari implementasi digital parenting adalah 1) Agar aktivitas anak secara maya dan dunia nyata tetap seimbang; 2) Anak mendapatkan manfaat maksimal dari apa yang ditonton; 3) Menanamkan nilai-nilai prososial; serta 4) Menjadi kontrol terhadap aktivitas berselancar di dunia digital. Hal tersebut mengartikan keterlibatan orang tua mulai dari memberikan akses terhadap digitalisasi, mengontrol frekuensi menonton hingga menempatkan rutinitas anak dibuat secara seimbang dan anak menggunakan fasilitas digital secara teratur.

Salah satu kendala utama dalam mewujudkan lingkungan digital yang sehat di Kober Al Faathir adalah kurangnya komitmen dan konsistensi orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai pada anak-anaknya. Kesibukan sehari-hari seringkali menjadi alasan mengapa anak-anak dibiarkan menggunakan gawai tanpa pengawasan yang teratur. Melalui program digital parenting yang telah dilaksanakan, orang tua menjadi lebih sadar bahwa ada berbagai macam variasi pendekatan yang dapat diberikan sebagai model pengasuhan sesuai dengan preferensi dan tumbuh kembang anaknya, sehingga memberikan pengalaman belajarnya yang lebih bermakna, sehat dan seimbang sesuai eranya. Sadiyah et.al. (2021) menjelaskan, lingkungan pendidikan dan pengasuhan yang kondusif akan merangsang daya kreativitas, imajinasi, dan semangat eksplorasi yang positif pada diri anak. Hal lainnya yang perlu orang tua sadari adalah kemunculan gawai dalam kehidupan anak usia dini secara tidak langsung dapat menggeser peran keluarga sebagai lembaga pendidikan utama sehingga nantinya berpotensi melemahkan ikatan antara anak dan orang tua (Mardiyah, 2023). Meski tidak dapat dihindari bahwa seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan dan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap orang tentunya akan berbeda. Hanya saja, sebagai sosok yang paling dekat dengan anak, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memilih aktivitas yang dapat merangsang tumbuh kembangnya secara optimal.

Aktivitas anak yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga dapat membentuk karakter yang baik, seperti disiplin, kerjasama, dan prososial. Selain itu, aktivitas fisik yang teratur juga penting untuk mendukung pertumbuhan fisik anak yang sehat. Aktivitas tersebut tentunya dapat diaplikasikan sejak anak masih di fase usia dini, sehingga kelak nanti anak menjadi terbiasa mengatur rutinitasnya. Hal demikian juga seperti yang disampaikan oleh Nurhasanah et.al. (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak melalui contoh dan bimbingan yang tepat. Sedangkan orang tua dapat mengarahkannya melalui penggunaan digitalisasi secara partisipatif agar anak tidak mengorbankan interaksinya secara sosial dan dapat mengalihkannya pada kegiatan fisik (Andriyani, 2018; Nurhayati, 2021; Sholihah & Nurhayati, 2024). Oleh sebab itu, aktivitas seperti digital parenting dapat menjadi alternatif solusi bagi orang tua dalam mengelola dan membimbing aktivitas berdigitalisasi anaknya secara lebih produktif dan tidak mengorbankan aktivitasnya secara sosial dan fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan observasi partisipatif menunjukkan bahwa implementasi digital parenting membantu orang tua memahami lebih mendalam tindakan yang diperlukan agar anak-anaknya dapat memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara penggunaan teknologi digital dan interaksi sosial secara langsung. Sedangkan melalui tindakan evaluasi, kendala utama dalam mewujudkan lingkungan digital yang sehat di Kober Al Faathir adalah kurangnya komitmen dan konsistensi pengawasan serta pendampingan yang dilakukan

oleh orang tua selama anak menggunakan teknologi digital. Padahal orang tua memiliki peran krusial dalam menentukan aktivitas yang dapat merangsang tumbuh kembang anaknya, termasuk dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya secara optimal, membentuk karakter yang baik dan mendukung pertumbuhan fisik yang sehat pada dirinya. Kemudian, hasil tindak lanjut dari implementasi digital parenting pada praktik pengasuhan anak usia dini di Kober Al-Faathir adalah diperlukannya sosialisasi bersama dan panduan praktis mengenai pentingnya pengawasan digitalisasi anak, pengaturan screen on time, pemilihan preferensi konten, pembatasan aksesibilitas, penyediaan aktivitas positif yang seimbang antara waktu di depan layar dengan aktivitas perkembangan fisik dan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(01), 789–802.
- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975.
- Budi, M. E. P. (2021). Pelaksanaan kelas digital parenting bertema cara mencegah kecanduan gadget di masa golden age. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v1i1.2413>
- Devianti, R., Ningrum, S., Kencana, R., Siswanto, I., & Amalia, N. (2023). PARENTING ANAK BERKUALITAS DI GENERASI ALPHA. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 88–96.
- Diana, S., & Harahap, A. S. (2023). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prosocial Anak Usia Dini Di Ra Al Furqon Mandailing Natal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5 SE-Articles), 1921–1929. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4887>
- Heryanti, Y., & Nurhayati, S. (2023). Nurturing Self-Esteem in Early Childhood: A Novel Approach Through Parent-Teacher Collaboration in Positive Parenting. *Journal of Education Research*, 4(4), 1974–1981.
- Iskandar, A., Winata, W., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., Haluti, F., & others. (2023). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., Makrus, M., Amalia, M. M., Faizah, H., Febianingsih, N. P. E., & others. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku berbagi dan menolong pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33–42.
- Kirmala, S. A., Nia, A. E., Surbakti, A. R., Ginting, S., & Yunita, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 162–170.
- Kusmiatiningsih, E., Nurhayati, S., & others. (2024). Fostering Early Childhood Independence Through Positive Parenting Programs. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 38–50.

- Maisari, S., & Purnama, S. (2019). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bunayya Giwangan. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24235/awladly.v5i1.4012>
- Mardiyah, S. (2023). Dilema Keluarga di Era Digitalisasi: Antara Kecanduan Gadget, Gangguan Emosional, Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini dan Tawaran Sekolah Alternatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 661–673. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3530>
- Musa, S., Nurhayati, S., Muhyiddin, Y., & Siswanto. (2024). Evaluation of Digital Literacy Training Program Intended for Parental Digital Skills Improvement in Reference to Child Upbringing in a Rapidly Changing Digital Era. *International Journal of Applied Engineering and Technology*, 1(VI), 617–627.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102.
- Nurhayati, S. (2021). Parental involvement in early childhood education for family empowerment in the digital age. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 54–62.
- Nurhayati, S., & Falah, A. M. N. (2020). Implementasi Workshop Literasi Digital Dalam Membangun Keberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 348–359.
- Rubyanti, R. (2022). Implementasi pengasuhan digital dalam meningkatkan digital resilience anak. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(3), 98. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v5i3.10293>
- Sadiyah, N., Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2021). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran information and communication technology (ict) dengan aktivitas menggambar di ra al hikmah cisarua. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 552–560.
- Setianingsih, S. (2018). Dampak penggunaan gadget pada anak usia prasekolah dapat meningkatkan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. *Gaster*, 16(2), 191–205.
- Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2024). Child protection in the digital age through education in the islamic educational environment. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 200–218.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Suryani, Y., & Nurhayati, S. (2024). Assessing the Impact of Parenting Styles on Teen Independence in Rural Contexts. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1068–1075.